

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menopause adalah ketika otak berhenti merangsang hormon yang di hasilkan oleh ovarium untuk mematangkan sel telur, sehingga sel telur berhenti bereproduksi dan keadaan ini akan menyebabkan kadar estrogen menurun yang menyebabkan munculnya gejala-gejala menopause (Herawati, 2012) Sedangkan menurut Goodman (2011) bahwa menopause adalah keadaan dimana seorang wanita tidak mengalami menstruasi selama satu tahun. Tapi faktanya ovarium akan semakin gagal memproduksi estrogen pada saat usia memasuki dekade ke 3, dan kegagalan tersebut terjadi pada usia memasuki dekade ke 5. Transisi dari ovarium yang berfungsi normal ke ovarium yang gagal memproduksi estrogen disebut sebagai transisi menopause, tanda sebelum wanita menopause adalah berkeringat, insomnia, kering di daerah vagina, dan sebanyak 85% wanita menopause akan merasakan ketidak nyamanan. Jadi dapat disimpulkan bahwa menopause adalah berhentinya ovarium memproduksi hormon estrogen yang menyebabkan ovarium akan berhenti memproduksi sel telur, yang ditandai dengan wanita sudah tidak mengalami siklus haid selama minimal 1 tahun.

Al-Qur'an sudah membahas terkait menopause jauh sebelum dilakukannya penelitian tentang menopause, hal ini dapat dilihat dalam surah An-nur ayat 60 yang berbunyi:

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ  
 أَنْ يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَغْفِرْنَ  
 خَيْرٌ لَّهُنَّ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٦٠﴾

“Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan, dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. An Nuur: 60)”

Berdasarkan ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa akan tiba masanya bagi seorang perempuan tidak lagi mengalami haid dan pada masa itu pula perempuan tidak lagi mampu bereproduksi, mengandung dan memberi keturunan.

Prevalensi menopause dari tahun ke tahun akan mengalami peningkatan. Seperti yang dijelaskan WHO dalam jurnal (Septiyani Muniroh, 2013),

”bahwa pada tahun 2025 wanita menopause akan mengalami pelonjakan dari 107 juta jiwa menjadi 373 juta jiwa. Depkes RI (2005), memperkirakan pada tahun 2020 penduduk Indonesia akan mencapai 262,6 juta jiwa dengan jumlah wanita menopause yang hidup sekitar 30,3 juta jiwa, dimana usia wanita yang mengalami menopause rata-rata 49 tahun”.

Dijelaskan juga oleh Potsangbam (2016) pada jurnal *Age at Menopause and its Determinants*, bahwa wanita menopause akan mengalami peningkatan dengan cepat dari total 467 juta menjadi 1200 juta pada tahun 2030 diseluruh

dunia dan tingkat kenaikannya jauh lebih cepat di negara berkembang dari pada di negara industri.

Menopause terjadi ketika folikel sudah tidak mencukupi karena folikel yang mengalami atresia semakin meningkat. Estrogen yang diproduksi berkurang dan haid tidak terjadi lagi. Oleh sebab itu, haid alami terakhir pada wanita diartikan sebagai menopause, dan hal ini tidak terjadi bila pada usia perimenopause, wanita menggunakan kontrasepsi (Sarwono, 2003).

Menurunnya kadar estrogen akan menyebabkan berbagai macam masalah pada tubuh wanita yang akan mengganggu aktivitas sehari-hari pada wanita tersebut, bahkan bisa mengganggu keharmonisan rumah tangga (Sondang, 2014). Ketika ovarium sudah tidak menghasilkan sel telur, secara otomatis wanita tersebut sudah tidak bisa untuk hamil lagi, dan menstruasi yang muncul setiap bulan akan terhenti secara permanen. Pada fase ini akan timbul beberapa gangguan pada fungsi tubuh perempuan seperti gangguan pola haid dan *hot flushes* karena adanya penurunan kadar estrogen (Sulistiawati, 2010).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi menopause pada wanita yaitu, usia menarche, jumlah anak, penggunaan kontrasepsi khususnya hormonal, lama menyusui. Menurut Harianto dan Mutiara, R. (2005) dalam (Thoyibah, 2015), salah satu faktor yang berhubungan dengan menopause adalah penggunaan kontrasepsi. Khususnya penggunaan kontrasepsi hormonal, karena kontrasepsi hormonal mengandung kombinasi antara hormon estrogen dan progesterone. Hormone yang terkandung pada kontrasepsi ini akan

menekan fungsi ovarium sehingga ovarium tidak akan menghasilkan sel telur, dan penggunaan kontrasepsi tersebut akan menyebabkan wanita lebih lama memasuki masa menopause.

Kontrasepsi merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk menekan angka kelahiran di Indonesia, sehingga tidak akan terjadi kelonjakan penduduk di masa mendatang. Kontrasepsi digunakan oleh wanita untuk mencegah atau menghindari kehamilan akibat pertemuan sel sperma dan sel telur (ovum). Kontrasepsi terdiri dari beberapa jenis yaitu kontrasepsi hormonal, non hormonal dan kontrasepsi alami. Kontrasepsi hormonal merupakan kontrasepsi yang mengandung progesterone atau kombinasi dari progesterone dan estrogen. Jenis kontrasepsi hormonal yang hanya mengandung progesterone terdiri dari mini pil, kontrasepsi suntik *Depo Medroxi Progesteron Asetat* (DMPA) dan implant (Laely & Fajarsari, 2011).

Penggunaan kontrasepsi di Indonesia masih sering digunakan untuk menghentikan kehamilan. Jumlah wanita usia subur saat ini yang masih menggunakan kontrasepsi sebanyak 59,7%. Wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi modern sebanyak 59,3%, dan sebanyak 0,4% menggunakan kontrasepsi dengan cara tradisional. Selain itu, dapat diketahui pula bahwa sebanyak 24,8% dari wanita usia subur mengaku pernah menggunakan kontrasepsi, meski saat ini tidak sedang menggunakannya. Sedangkan sebanyak 15,5% wanita usia subur mengaku tidak pernah menggunakan kontrasepsi (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Menurut data BkkbN provinsi Yogyakarta, jumlah wanita subur yang masih aktif menggunakan kontrasepsi sebesar 89,72%, dengan penggunaan kontrasepsi implant sebesar 89,88%, kontrasepsi suntik sebesar 89,73%, dan penggunaan kontrasepsi pil sebesar 93,99%. Sedangkan peserta kontrasepsi baru berjumlah 13,70%, dengan penggunaan kontrasepsi implant sebesar 12,24%, kontrasepsi suntik 18,81%, dan kontrasepsi pil 5,77% (BkkbN, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Lestari (2014), di Desa Alastuwo, Magetan didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa ibu menopause yang pernah menggunakan kontrasepsi hormonal mengalami menopause pada usia 51-55 sebanyak 25,27% responden, 46-50 tahun sebanyak 12,09% responden, dan 41-45 tahun sebanyak 9,98% responden. Sedangkan yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal mengalami menopause pada usia 51-55 tahun sebanyak 13,17% responden, 46-50 tahun sebanyak 17,58% responden, dan 41-45 tahun sebanyak 21,99% responden, sehingga pada data tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap usia menopause. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Vitriyani (2013) tidak ada pengaruh usia menopause dengan penggunaan kontrasepsi pil.

Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, tidak menjabarkan jenis kontrasepsi yang digunakan oleh responden, hanya menggunakan responden dengan riwayat penggunaan kontrasepsi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Pedukuhan Ngebel terdapat 3 responden yang

berusia 46-50 tahun memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal berupa pil dan suntik masih mengalami menstruasi, yang mana 1 responden masih mengalami menstruasi rutin setiap bulan dan 2 responden memiliki priode menstruasi tidak teratur (2-3 bulan sekali), dan terdapat 3 responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal memiliki usia menopause yang beragam, yaitu 1 responden mengalami fase menopause di bawah usia 45 tahun (42 tahun), dan 2 responden mengalami fase menopause pada usia 45-50 tahun, dan yang tidak memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal sebanyak 4 responden, diantaranya 2 responden memasuki fase menopause di bawah usia 45 tahun dan 2 responden memasuki fase menopause di atas usia 50 tahun. Pada responden tanpa riwayat kontrasepsi hormonal, usia menopause juga dipengaruhi oleh faktor yang lain yaitu jumlah paritas. Dibuktikan dengan hasil stupen, yang mana 2 dari 4 responden tanpa riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal memiliki masing-masing 5 dan 6 anak. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pembaharuan dengan menjabarkan semua kontrasepsi hormonal yang digunakan, melihat jenis dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal. Pembaharuan penelitian ini sejalan dengan tujuan peneliti mengambil kontrasepsi hormonal sebagai bahan penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Usia Menopause?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jenis kontrasepsi hormonal yang digunakan dengan usia menopause
- b. Untuk mengetahui lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause
- c. Untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya tentang hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap usia menopause.

#### 2. Secara Praktisi

##### a. Untuk masyarakat

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan pada masyarakat agar lebih mengetahui tentang hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause.

##### b. Institusi

c. Diharapkan dapat menambah bukti ilmiah atau pustaka kepada institusi tentang hubungan penggunaan kontrasepsi dengan usia menopause.

d. Peneliti

Diharapka penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause



## E. Penelitian Terkait

**Tabel 1 Penelitian Terkait**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Karya Ilmiah</b>	<b>Metode penelitian</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
(Thoyibah, 2015)	Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Usia Menopause di Desa Kembangringgit Kecamatan Pungging Kabupaten Mojikerto	Desain penelitian ini menggunakan survey analitik dengan rancangan penelitian case control.	Terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause.	Persamaan pada penelitian ini adalah, analisa data menggunakan <i>chi-square</i>	Perbedaan penelitian ini terdapat pada desain yang menggunakan analitik dengan <i>case control</i> dan pada teknik sampling.
(Asasih Villa Sari, 2014)	Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dengan Usia Menopause di Dusun Alastuwo Kecamatan Poncol Magetan	Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik korelatif dengan menggunakan pendekatan retrospektif.	Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap usia menopause.	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada teknik penelitian, jenis penelitian dan analisa data.	Perbedaan penelitian ini adalah, desain penelitian, penjelasan karakteristik menopause berdasarkan faktor selain kontrasepsi hormonal, pada hasil tidak menjelaskan secara signifikan jenis kontrasepsi yang berhubungan dengan usia menopause.

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Karya Ilmiah</b>	<b>Metode penelitian</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
(Fitriyani, 2013)	Hubungan Penggunaan Pil dengan Usia Menopause	Penelitian ini menggunakan desain potong lintang	Tidak ada hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi pil terhadap usia menopause sesudah dikontrol variabel kovariat. Penggunaan kontrasepsi pil lebih dari 5 tahun dan kurang dari 5 tahun tidak memperlam a atau memperpanjang usia wanita untuk menopause.	Persamaan pada penelitian ini adalah, teknik pengambilan sampel.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan dan variabel penelitian dimana pada penelitian ini hanya menjelaskan satu jenis kontrasepsi hormonal, yaitu kontrasepsi hormonal jenis suntik.